

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendahuluan

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang benar. Penelitian ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan dengan aturan yang ketat dan tujuannya untuk membangun pengetahuan yang akhirnya melahirkan ilmu. Ilmu pengetahuan adalah usaha yang bersifat multidimensional, dapat didefinisikan dalam berbagai cara, yang masing-masing definisi tidak merupakan definisi yang tuntas. Sementara orang menekankan pada cara berfikir, yaitu sikap ilmiah sebagai sifat utama ilmu pengetahuan. Orang lain menekankan pentingnya cara untuk melakukan sesuatu, yaitu metode ilmiah, sebagai sifat utama ilmu pengetahuan. Dari sisi lain orang-orang menganggap hasil penerapan metode-metode ilmiah itu, yaitu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan runtut, sebagai sifat utama ilmu pengetahuan. Kiranya mudah dimengerti, tiada satupun dari ketiga penekanan tersebut di atas yang dapat diterima dengan meninggalkan yang lain-lain. Ketiganya adalah sifat-sifat utama ilmu pengetahuan: orang berfikir dengan sikap tertentu (sikap ilmiah), menggunakan metode ilmiah tertentu, untuk menghasilkan fakta-fakta dan teori-teori yang tersusun baik untuk menyandra (memberikan) alam semesta beserta isinya.

Apa yang dipikirkan ilmuwan dengan cara tertentu (sikap ilmiah), apa yang dihasilkannya dengan cara tertentu (metode ilmiah), yang merupakan susunan pengetahuan yang teratur dan runtut pada umumnya merupakan manifestasi dari pandangan filsafatnya mengenai “pengetahuan yang benar” yang biasa dikupas dalam filsafat ilmu pengetahuan dan epistemologi. Pandangan filsafat tersebut merupakan jawaban terhadap masalah-masalah pokok mengenai pengetahuan yang benar, seperti misalnya :

- a. apakah pengetahuan yang benar itu,
- b. dapatkah manusia mencapai pengetahuan yang benar itu,
- c. jika pengetahuan yang benar itu dapat dicapai manusia, bagaimana caranya, dan sebagainya.

Dalam hubungan dengan hal-hal di atas pandangan-pandangan klasik, seperti empirisme, rasionalisme, dan kritisisme besar pengaruhnya terhadap apa yang dipikir, dilakukan, dan dihasilkan oleh seorang ilmuwan. Pada umumnya, dalam usaha untuk memperoleh fakta, para ilmuwan dewasa ini cenderung untuk mendasarkan diri pada observasi dunia empiris

sebagai wasit untuk menentukan kebenaran; dengan cara demikian itu seorang ilmuwan dapat menopang pertanyaan-pertanyaannya dan mencapai kesepakatan dengan ilmuwan-ilmuwan lain.

Dalam pada itu ada dua hal yang perlu dicatat dalam hubungan dengan sikap ilmiah itu. *Pertama*, atribut sikap ilmiah adalah atribut yang diidialisasikan, yang berlaku bagi ilmuwan pada umumnya. *Kedua*, walaupun dalam kerja profesionalnya para ilmuwan itu lebih mempunyai sikap ilmiah dari pada orang-orang bukan ilmuwan, namun dalam kehidupan pribadi mereka sehari-hari belum tentu demikian halnya.

Untuk lebih memahami berbagai metode dan bentuk penelitian yang sudah terpolakan dan diakui dalam masyarakat akademik dewasa ini ada baiknya ditinjau sedikit sejarah perkembangannya. Dari sejarah perkembangan ilmu-ilmu orang mengetahui bahwa usaha-usaha manusia bernaung di bawah satu atap filosofia. Lambatlaun berkembang menjadi usaha-usaha dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan khusus, dan berkembang kearah pedalaman, dan spesialisasi dalam ilmu ini makin lama makin intensif. Proses menjadi dewasa dan mandiri ilmu pengetahuan khusus karya ilmiah berlangsung sedikit demi sedikit. Ilmu-ilmu yang tidak langsung mempersoalkan hidup dan kehidupan, misalnya matematika, fisika, astronomi, dapat lebih dahulu melepaskan diri dari filsafat. Ilmu-ilmu yang langsung mempersoalkan hidup dan kehidupan manusia, seperti ilmu hukum, sosiologi, psikologi, sejarah sastra baru kemudian dapat lepas dari filsafat yang biasa disebut ilmu-ilmu yang lebih tua, yaitu meliputi matematika serta sebagian besar ilmu-ilmu kealaman, sedangkan yang kemudian lepas dari filsafat tersebut ilmu-ilmu yang lebih muda yang meliputi meliputi ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Relevansi perbedaan antara ilmu-ilmu yang lebih tua dan ilmu-ilmu yang lebih muda itu ialah bahwa ilmu-ilmu yang lebih tua itu sering mempengaruhi ilmu-ilmu yang lebih muda dalam perkembangannya. Pengaruh itu secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. pengaruh langsung, yang terjadi bila ilmu yang lebih muda mengambil atau meniru konsep-konsep ilmu yang lebih tua, dan
- b. pengaruh yang tidak langsung, yang terjadi bila ilmu yang lebih muda meniru menggunakan metode yang digunakan oleh ilmu yang lebih tua.

Penggunaan istilah individu, perangsang dan reaksi, asumsi bahwa atribut psikologis berdistribusi normal dalam populasi, penggunaan konsep medan, dan sebagainya, adalah contoh-contoh pengaruh langsung itu. Contoh pengaruh tidak langsung misalnya penggunaan metode observasi, metode eksperimen, analisis kuantitatif, dan model-model matematik.

Terlebih-lebih dalam hal metodologi penelitian, pengaruh ilmu-ilmu yang lebih tua itu terasa sekali. Metode observasi yang merupakan metode obyektif yang mula-mula dalam psikologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya,

ditiru dari astronomi dan biologi. Metode eksperimental, yang ditiru dari ilmu-ilmu pengetahuan kealaman, makin hari makin memegang peranan penting dalam ilmu-ilmu sosial. Prediksi dan pengendalian makin banyak dilakukan orang dalam ilmu-ilmu pengetahuan sosial.

Aspek penting lain dalam metodologi penelitian adalah kuantifikasi. Makin hari makin diakui, bahwa kuantifikasi itu merupakan suatu hal yang sangat besar artinya bagi ilmu pengetahuan dan penelitian. Dengan tersedianya komputer dan jasa-jasa yang disajikan peranan kuantifikasi itu juga makin besar. Dewasa ini terdapat kecenderungan bahwa ilmu-ilmu pengetahuan sosial makin banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dan berusaha mendapatkan manfaat dari pendekatan kuantitatif itu, misalnya:

- a. makin dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara eksak.
- b. perlunya peneliti menganut tatapikir dan tatakerja yang pasti dan konsisten.
- c. memungkinkan peneliti meringkas data dalam cara dan bentuk yang lebih banyak artinya dan lebih mudah menganalisisnya.
- d. mungkin penggunaan teknik analisis statistik dan matematis, yang merupakan metode-metode yang dapat diandalkan dalam penelitian ilmiah.
- e. tingginya komunikabilitas hasil yang diperoleh.

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang berkualitas, sipeneliti harus mengetahui jenis penelitian yang akan dilakukan. Karena jenis penelitian terkait dengan disain atau metode yang akan dipakai. Jenis penelitian dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Penelitian Eksploratif

Yang termasuk penelitian eksploratif adalah penelitian studi kasus (mempelajari). Dalam penelitian ini tidak memakai hipotesis. Pada jenis penelitian ini pada umumnya lebih banyak menemukan atau membangun suatu ilmu. Biasanya jenis penelitian ini dilakukan oleh peneliti profesional atau sering juga dilakukan oleh mahasiswa strata 3 (S3) dan strata 2 (S2).

2. Penelitian pengembangan

Penelitian pengembangan lebih banyak penekanannya kepada menerangkan dan menjelaskan terkait dengan data dan sumber informasi yang didapati (lebih banyak digunakan pada tingkat strata dua (S2). Penelitian pengembangan ini terdiri dari beberapa metode yaitu:

(1) Deskriptif: mendiskripsikan/mecandera

- a. Survei Deskriptif: mencandera keadaan sekarang.
- b. Survei Perkembangan; mencandera perurutan atau perkembangan.

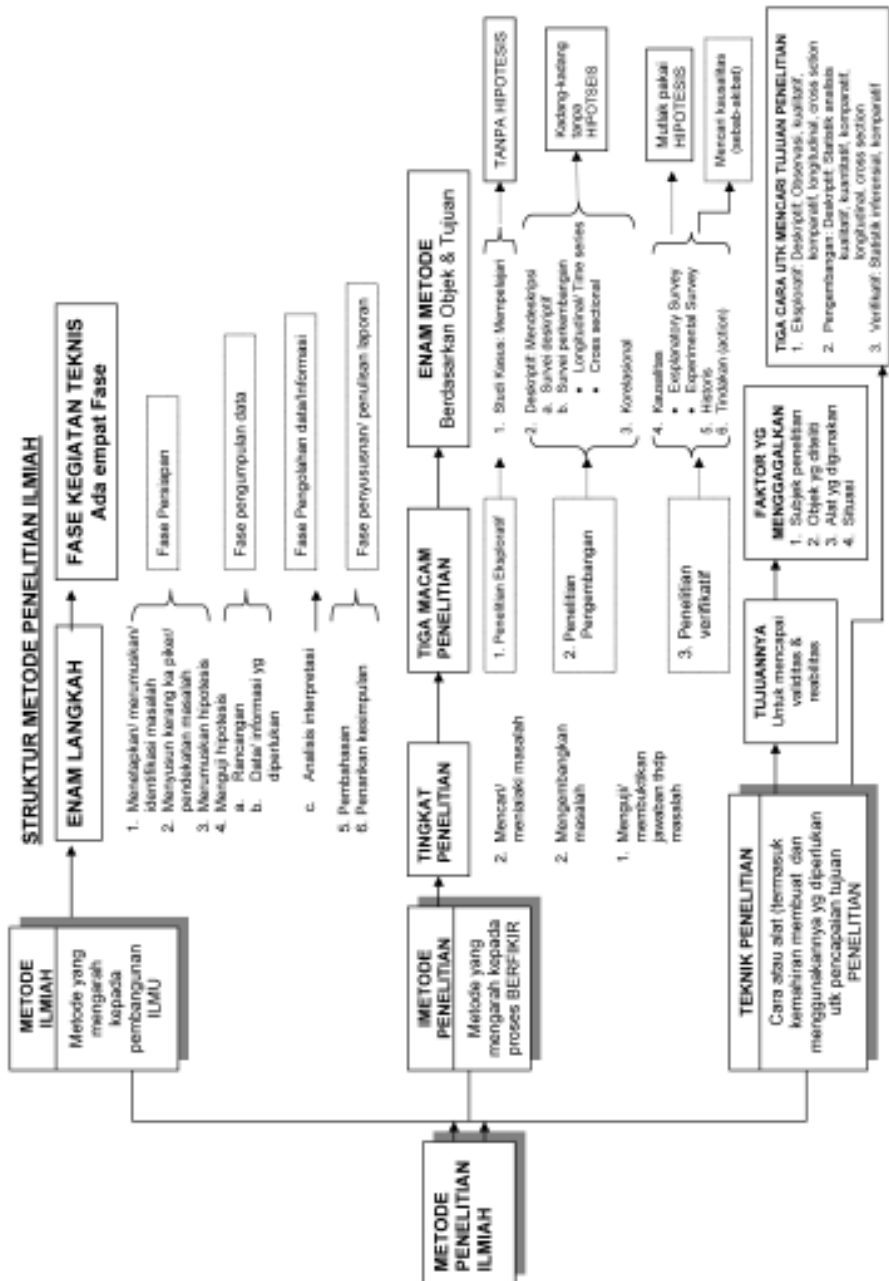
- Sebagai fungsi waktu disebut *time series*.
 - Sebagai fungsi ruang yang berbeda – *cross sectional*.
- (2) Korelasional: Mengungkapkan/mendeteksi

3. Penelitian Verifikatif

Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian mencari sebab akibat. Tingkatan penelitian ini penekanannya pada taraf mempelajari. Untuk mahasiswa strata satu (S1) banyak menggunakan jenis penelitian verifikatif. Yang termasuk penelitian verifikatif adalah:

- (1) Penelitian Kausalitas
 - Kausalitas Komparatif (*explanatory survey*)
 - Penelitian Eksperimental (*experimental survey*)
- (2) Penelitian Historis
- (3) Penelitian Tindakan

Kualitas suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh jenis penelitian dan disain penelitian yang dipakai. Untuk jenis penelitian eksploratif dan deskriptif tanpa memakai hipotesis, kecuali untuk penelitian korelasional kadang-kadang pakai hipotesis. Sedangkan untuk penelitian verifikatif mutlak pakai hipotesis. Untuk lebih jelasnya uraian dan struktur dari ketiga jenis penelitian tersebut, berikut ini disajikan struktur metode penelitian ilmiah.



B. Beberapa Metode Dasar dan Rancangan Penelitian

Seorang peneliti atau tim suatu peneliti melakukan kegiatan penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode, rancangan penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Untuk menyusun sesuatu rancangan penelitian yang baik perlulah berbagai persoalan dipertimbangkan. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu dijawab dalam setiap usaha untuk menyusun sesuatu rancangan penelitian:

- a. Cara pendekatan apa yang akan dipakai?
- b. Metode apa yang akan dipakai?
- c. Strategi apa yang sekiranya yang paling efektif?

Keputusan mengenai rancangan apa yang akan dipakai tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, dan berbagai alternatif yang mungkin digunakan. Apabila tujuan penelitian telah dispesifikasikan, maka penelitian itu telah mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas, dan karenanya perhatian dapat dirasakan kepada target area yang terbatas. Selanjutnya, sifat masalah akan memainkan peranan utama dalam menentukan cara-cara pendekatan yang cocok, yang selanjutnya akan menentukan rancangan penelitiannya. Pada waktu ini bermacam-macam rancangan penelitian telah dikembangkan orang, dan untuk mengikhtisarkan berbagai macam rancangan tersebut berbagai cara penggolongan telah pula diusulkan. Salah satu di antara cara-cara penggolongan itu, yaitu penggolongan berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya.

Berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya itu, berbagai macam rancangan (metode) penelitian itu dapat digolongkan menjadi delapan macam kategori, yaitu:

1. Penelitian kasus dan penelitian lapangan,
2. Penelitian deskriptif,
3. Penelitian perkembangan,
4. Penelitian korelasional,
5. Penelitian kausal-komparatif,
6. Penelitian eksperimental,
7. Penelitian historis,
8. Penelitian tindakan.

Penerapan metode atau disain suatu penelitian tergantung kepada jenis dan kebutuhan penelitian. Ketepatan pemakaian disain penelitian akan sangat menentukan kualitas suatu penelitian. Kedelapan metode penelitian (macam penelitian) itu akan diuraikan secara ringkas dalam tulisan ini.

1. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan (*Case Study and Field Research*)

a. Tujuan

Tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

b. Contoh-contoh

- (1) Studi tentang pola ladang berpindah di masyarakat Talang Mamak di Propinsi Riau
- (2) Kajian yang tentang tingkah laku petani di suatu wilayah pengembangan perkebunan
- (3) Studi-studi yang terkait dengan tingkah laku hewan atau terkait dengan sosiobudaya masyarakat suku terangsing di suatu wilayah..
- (4) Studi secara mendalam mengenai seorang anak yang mengalami ketidak mampuan belajar yang dilakukan oleh seorang ahli psikologi.
- (5) Studi secara intensif mengenai kebudayaan kota serta kondisi-kondisi kehidupan pada suatu kota metropolitan.
- (6) Studi lapangan yang tuntas mengenai kebudayaan kelompok-kelompok masyarakat terpencil.

c. Ciri-ciri

- (1) Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tergantung kepada tujuannya. Ruang lingkup penelitian itu mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja. Studi demikian itu mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian.
- (2) Dibanding dengan studi survei yang cenderung untuk meneliti sejumlah kecil variabel pada unit sampel yang besar, studi kasus cenderung meneliti jumlahnya.

d. Keunggulan-keunggulan

- (1) Penelitian-penelitian kasus terutama sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial. Karena studi yang demikian itu intensif sifatnya. Studi tersebut menerangi variabel-variabel yang penting, proses-proses dan interaksi-interaksi yang memerlukan

- perhatian yang lebih luas. Penelitian kasus itu merintis dasar baru dan sering kali merupakan sumber hipotesis-hipotesis untuk penelitian lebih jauh.
- (2) Data yang diperoleh dari penelitian-penelitian kasus memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberi ilustrasi mengenai penemuan-penemuan yang digeneralisasikan dengan statistik.
- e. Kelemahan-kelemahan
- (1) Karena fokus yang terbatas pada unit-unit yang sedikit jumlahnya, penelitian kasus itu terbatas sifat representatifnya. Studi yang demikian itu tidak memungkinkan generalisasi kepada populasinya, sebelum penelitian lanjutan yang berfokus pada hipotesis-hipotesis tertentu dan menggunakan sampel yang layak selesai dikerjakan.
 - (2) Penelitian kasus terutama sangat peka terhadap keberat-sebelahan subyektif, kasusnya sendiri mungkin dipilih atas dasar sifat dramatisnya dan bukan atas dasar sifat khasnya; atau karena kasus itu cocok benar dengan konsep yang sebelumnya telah ada pada peneliti. Sejauh pendapat selektif menentukan apakah data tertentu diikuti sertakan atau tidak, atau memberikan makna tinggi atau rendah, atau menempatkan data tersebut dalam konteks tertentu dan bukan pada konteks yang lain, maka interpretasi subyektif akan mempengaruhi hasilnya.
- f. Langkah-langkah Pokok
- (1) Rumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, apakah yang dijadikan unit studi itu dan sifat-sifat, saling hubungan serta proses-proses yang mana yang akan menuntun penelitian.
 - (2) Rancangan cara pendekatannya. Bagaimana unit-unit itu akan dipilih? Sumber-sumber data mana yang tersedia? Metode pengumpulan data mana yang akan digunakan?
 - (3) Kumpulkan data.
 - (4) Organisasikan data dan informasi yang diperoleh itu menjadi rekonstruksi unit studi yang koheren dan terpadu secara baik.
 - (5) Susunlah laporannya dan mendiskusikan makna hasilnya.

2. Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*)

a. Tujuan

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penyanderaan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

b. Contoh

Beberapa contoh penelitian macam ini adalah:

- (1) Survei ketidakmapuan pasar komoditi utama di suatu wilayah
- (2) Kajian tentang usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat wialayah pesir
- (3) Survei potensi ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan
- (4) Survei mengenai pendapat umum untuk menilai sikap para pemilih terhadap rencana perubahan tahun pelajaran
- (5) Survai dalam suatu daerah mengenai kebutuhan akan pendidikan keterampilan
- (6) Studi mengenai kebutuhan tenaga kerja akademik pada suatu kurun waktu tertentu
- (7) Penelitian mengenai taraf daya serap pelajaran-pelajaran SMA.

c. Ciri-ciri

- (1) Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat penyanderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dan mencakup juga metode-metode deskriptif. Tetapi para ahli dalam bidang penelitian tidak ada kesepakatan mengenai apa sebenarnya penelitian deskriptif itu. Sementara ahli memberikan arti penelitian deskriptif itu lebih luas, dan mencakup segala macam bentuk penelitian kecuali penelitian historis dan penelitian eksprimental. Dalam arti luas ini, biasanya digunakan istilah penelitian survai.

- (2) Tujuan penelitian-penelitian survai:

- ☐ Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang menyandera gejala yang ada.
- ☐ Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-perktek yang sedang berlangsung.
- ☐ Untuk membuat komperasi dan evaluasi.
- ☐ Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

- d. Langkah-langkah pokok
 - (1) Definisikan dengan jelas dan spesifik tujuan yang akan dicapai. Fakta-fakta dan sifat-sifat apa yang perlu diketemukan.
 - (2) Rancangan cara pendekatannya. Bagaimana kiranya data akan dikumpulkan? Bagaimana caranya menentukan sampelnya untuk menjamin supaya sampel representatif bagi populasinya? Alat atau teknik observasi apa yang tersedia atau perlu dibuat? Apakah metode pengumpulan data itu perlu di-try-out-kan?. Apakah para pengumpul data perlu dilatih terlebih dahulu?
 - (3) Kumpulkan data.
 - (4) Susun laporan.

3. Penelitian Perkembangan (*Developmental Research*)

- a. Tujuan

Tujuan penelitian perkembangan adalah untuk menyelidiki pola dan urutan pertumbuhan dan/atau perubahan sebagai fungsi waktu. Penelitian perkembangan sangat berguna bagi pembuat kebijakan sebagai bahan masukan untuk menyusun program kerja ke depan.
- b. Contoh-contoh
 - (1) Perumusan Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Program dan Pemetaan Potensi Ekonomi Bagi Masyarakat Wilayah Pesisir
 - (2) Pemberdayaan Ekonomi Daerah Melalui Penataan Kelembagaan dan Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit
 - (3) Studi-studi longitudinal mengenai pertumbuhan yang secara langsung mengukur sifat-sifat dan laju perubahan-perubahan pada sampel sejumlah anak pada taraf-taraf perkembangan yang berbeda-beda.
 - (4) Studi-studi "*cross-sectional*" yang mengukur sifat-sifat dan laju perubahan-perubahan pada sejumlah sampel yang terdiri dari kelompok-kelompok umur yang mewakili taraf perkembangan yang berbeda-beda.
 - (5) Studi-studi kecenderungan yang dimaksudkan untuk menentukan pola-pola perubahan di masa lampau agar dapat meramalkan pola-pola dan kondisi-kondisi di waktu yang akan datang.
- c. Ciri-ciri
 - (1) Penelitian perkembangan memusatkan perhatian pada studi mengenai variabel-variabel dan perkembangannya selama beberapa bulan atau beberapa tahun. Tugasnya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan; bagaimana pola pertumbuhan, lajunya,

arahnya, perurutannya, dan bagaimana berbagai faktor berhubungan satu sama lain dan mempengaruhi sifat-sifat perkembangan itu?

- (2) Masalah sampling dalam studi longitudinal adalah kompleks karena terbatasnya subyek yang diikuti dalam waktu yang lama. Apabila soal atrisi dapat diatasi dengan memilih sampel pada suatu populasi yang stabil, maka hal yang demikian ini berarti memasukkan keberat-sebelahan yang tak dikenal, yang berkaitan dengan populasi yang demikian itu. Lebih dari itu, sekali dimulai, metode longitudinal tidak memungkinkan perbaikan dalam hal-hal teknis tanpa kehilangan kontinuitas staf dan bantuan biaya untuk jangka waktu yang panjang, sehingga akan tergantung kepada lembaga (biasanya universitas) dan yayasan yang dapat mempertahankan/ memenuhi tuntutan yang demikian itu.
- (3) Studi-studi *cross-sectional* biasanya meliputi subjek lebih banyak, tetapi menyandera faktor-faktor pertumbuhan yang lebih sedikit dari pada studi longitudinal. Walaupun metode longitudinal itu adalah satu-satunya metode langsung untuk mempelajari perkembangan manusia, namun cara pendekatan *cross-sectional* lebih murah dan lebih cepat karena kurun waktu yang panjang diganti oleh pengambilan sampel dari berbagai umur. Dalam metode *cross-sectional* soal sampling adalah rumit, karena anak-anak yang sama tidak terlibat dalam berbagai taraf umur, dan kelompok-kelompok umur yang berbeda itu mungkin tidak dapat dibandingkan satu sama lain. Untuk membuat generalisasi instristik mengenai pola perkembangan dari sampel anak-anak dari perurutan umur ini mengandung resiko mencampur adukan perbedaan-perbedaan antar kelompok yang timbul dari proses sampling.
- (4) Studi-studi kecenderungan mengandung kelemahan bahwa faktor-faktor yang tak dapat diramalkan mungkin masuk dan memodifikasi atau membuat kecenderungan yang didasarkan masa lampu menjadi tidak sah. Pada umumnya, ramalan untuk masa yang panjang adalah hanya *educated guess*, sedang ramalan untuk waktu yang pendek lebih reliabel dan lebih valid.

d. Langkah-langkah Pokok

- (1) Definisikan masalahnya atau rumuskan tujuan-tujuannya.
- (2) Lakukan penelaahan kepustakaan untuk menentukan garis dasar informasi yang ada dan memperbandingkan metodologi-metodologi penelitian, termasuk alat-alat yang telah ada dan teknik-teknik pengumpulan data yang telah dikembangkan.
- (3) Rancangan cara pendekatan.
- (4) Kumpulkan data.

- (5) Evaluasi data yang terkumpul.
- (6) Susun laporan mengenai hasil evaluasi itu.

4. Penelitian Korelasional

a. Tujuan

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendidik seberapa besar variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

b. Contoh-contoh

- (1) Kajian keterkaitan tingkat kemampuan berbicara terhadap pemberian layanan yang baik kepada pelanggan
- (2) Kajian tingkatlaku manusia dalam pemanfaatan hasil hutan terhadap tingkat bahaya erosi di wilayah daerah aliran sungai
- (3) Kajian keterkaitan pembukaan lahan terhadap tingkat sedimentasi di sepanjang aliran sungai
- (4) Studi yang mempelajari saling hubungan antara skor pada test perguruan tinggi dengan indeks prestasi.
- (5) Studi secara analisis faktor mengenai beberapa test kepribadian.
- (6) Studi untuk meramalkan keberhasilan belajar berdasarkan atas skor pada test bakat.

c. Ciri-ciri

- (1) Penelitian macam ini cocok dilakukan bila variabel-variabel yang diteliti rumit dan/atau tak dapat diteliti dengan metode eksperimental atau tak dapat dimanipulasikan.
- (2) Studi macam ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan saling hubungannya secara serentak dalam keadaan realistiknya.
- (3) Apa yang diperoleh adalah taraf atau tinggi rendahnya saling hubungan dan bukan ada atau tidak adanya saling hubungan tersebut.
Hal ini berbeda misalnya dengan pada penelitian eksperimental, yang dapat memperoleh hasil mengenai ada atau tidak adanya efek tersebut.
- (4) Penelitian korelasional mengandung kelemahan-kelemahan, antara lain adalah sebagai berikut:
 - ❑ Hasilnya cuma mengidentifikasikan apa sejalan dengan apa, tidak mesti menunjukkan saling hubungan yang bersifat kausal.

- ☐ Jika dibandingkan dengan penelitian eksperimental, penelitian korelasional itu kurang tertib-ketat, karena kurang melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas.
 - ☐ Pola saling hubungan itu sering tak menentu dan kabur.
 - ☐ Sering merangsang penggunaannya sebagai macam *short-gun approach*, yaitu memasukkan berbagai data tanpa pilih-pilih dan menggunakan setiap interpretasi yang berguna atau bermakna.
- d. Langkah-langkah pokok
- (1) Definisikan masalah.
 - (2) Lakukan penelaahan kepustakaan.
 - (3) Rancanglah cara pendekatannya:
 - ☐ Identifikasikan variabel-variabel yang relevan;
 - ☐ Tentukan subyeknya dengan sebaik-baiknya;
 - ☐ Pilih atau susun alat pengukur yang cocok;
 - ☐ Pilih metode korelasional yang cocok untuk masalah yang sedang digarap.
 - (4) Kumpulkan data.
 - (5) Analisis data yang telah dikumpulkan dan buat interpretasinya.
 - (6) Tuliskan laporan.

5. Penelitian Kausal-Komparatif (*Causal-comparative Research*)

a. Tujuan

Tujuan penelitian kausal-Komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Hal ini berlainan dengan metode eksperimental yang mengumpulkan datanya pada waktu kini dalam kondisi yang terkontrol.

b. Contoh-contoh

- (1) Kajian Dampak pengembangan usaha perkebunan terhadap sosial ekonomi di suatu wilayah
- (2) Kajian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada sebuah perusahaan BUMN
- (3) Penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi ciri-ciri pribadi yang gampang dan tidak gampang mendapat kecelakaan dengan menggunakan data yang berwujud catatan-catatan yang ada pada perusahaan asuransi.

- (4) Mencari pola tingkah laku dan prestasi belajar yang berkaitan dengan perbedaan umur pada waktu masuk sekolah, dengan cara menggunakan data deskriptif mengenai tingkah laku dan skor test prestasi belajar yang terkumpul sampai anak-anak yang bersangkutan kelas VI SD.
- (5) Penelitian untuk menentukan ciri-ciri guru yang efektif dengan mempergunakan data yang berupa catatan mengenai sejarah pekerjaan selengkap mungkin.

c. Ciri-ciri Pokok

Penelitian kausal-komperatif bersifat *expost facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat). Peneliti mengambil satu atau lebih akibat (sebagai *dependent variables*) dan menguji data itu dengan menelusuri ke masa lampau untuk mencari sebab-sebab, saling hubungan, dan maknanya.

d. Keunggulan-keunggulan

- (1) Metode kausal-komparatif adalah baik untuk berbagai keadaan kalau metodenya lebih kuat, metode eksprimental tak dapat digunakan:
 - ❑ Apabila tidak selalu mungkin untuk selalu memilih, mengontrol, dan memanipulasikan faktor-faktor yang perlu untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat secara langsung.
 - ❑ Apabila mengontrol terhadap semua variabel kecuali variabel bebas sangat tidak realistik dan dibuat-buat, yang mencegah interaksi normal dengan lain-lain variabel yang berpengaruh.
 - ❑ Apabila kontrol-kontrol di laboratorium untuk berbagai penelitian adalah tidak praktis, terlalu mahal, atau dipandang dari segi etika diragukan/dipertanyakan.
- (2) Studi kausal komparatif menghasilkan informasi yang sangat berguna mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan: apa sejalan dengan apa, dalam kondisi apa, pada perurutan dan pola yang bagaimana, dan yang sejenis dengan itu.
- (3) Perbaikan-perbaikan dalam hal teknis, metode statistik dan rancangan dengan kontrol parsial, pada akhir-akhir ini telah membuat studi kausal komparatif itu lebih dapat dipertanggung-jawabkan.

e. Kelemahan-kelemahan

- (1) Kelemahan utama setiap rancangan *expost facto* adalah tidak adanya kontrol terhadap variabel bebas. Dalam batas-batas pilihan yang dapat dilakukan, peneliti harus mengambil fakta-fakta yang dijumpai tanpa kesempatan untuk mengatur kondisi-kondisinya

atau memanipulasi variabel-variabel yang mempengaruhi fakta-fakta yang dijumpai itu. Untuk dapat mencapai kesimpulan yang sehat, peneliti harus mempertimbangkan segala alasan yang mungkin ada, atau hipotesis-hipotesis saingan yang mungkin diajukan dan mungkin mempengaruhi hasil-hasil yang dicapai. Se jauh peneliti dapat dengan sukses membuat justifikasi kesimpulan terhadap alternatif-alternatif lain itu, dia ada dalam posisi yang secara relatif kuat.

- (2) Adalah sukar untuk memperoleh kepastian bahwa faktor-faktor penyebab yang relevan telah benar-benar tercakup dalam kelompok faktor-faktor yang sedang diselidiki.
- (3) Kenyataan bahwa faktor penyebab bukanlah faktor tunggal, melainkan kombinasi dan interaksi antara berbagai faktor dalam kondisi tertentu untuk menghasilkan efek yang disaksikan, menyebabkan soalnya sangat kompleks.
- (4) Suatu gejala mungkin tidak hanya merupakan akibat dari sebab-sebab ganda, tetapi dapat pula disebabkan oleh sesuatu sebab pada kejadian tertentu dan oleh lain sebab pada kejadian lain.
- (5) Apabila saling hubungan antara dua variabel telah diketumukan, mungkin sukar untuk menentukan mana yang sebab dan mana yang akibat.
- (6) Kenyataan bahwa dua, atau lebih, faktor saling berhubungan tidaklah mesti memberi implikasi adanya hubungan sebab-akibat. Kenyataan itu mungkin hanyalah karena faktor-faktor tersebut berkaitan dengan faktor lain yang tidak diketahui atau tidak berobservasi.
- (7) Menggolong-golongkan subyek ke dalam kategori dikotomi (misalnya : golongan pandai dan golongan bodoh) untuk tujuan perbandingan, menimbulkan persoalan-persoalan, karena kategori macam itu sifatnya kabur, bervariasi, dan tak mantap. Sering kali penelitian yang demikian itu tidak menghasilkan penemuan yang berguna.
- (8) Studi komperatif dalam situasi alami tidak memungkinkan pemilihan subyek secara terkontrol. Menempatkan kelompok yang telah ada yang mempunyai kesamaan dalam berbagai hal kecuali dihadapkannya kepada variabel bebas.

f. Langkah-langkah Pokok

- (1) Definisikan masalah
- (2) Lakukan penelaahan kepustakaan
- (3) Rumuskan hipotesis-hipotesis
- (4) Rumuskan asumsi-asumsi yang mendasari hipotesis-hipotesis itu serta prosedur-prosedur yang akan digunakan
- (5) Rancang cara pendekatannya:

- ❑ Pilihlah subyek-subyek yang akan digunakan serta sumber-sumber yang relevan;
 - ❑ Pilihlah atau susunlah teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data;
 - ❑ Tentukan kategori untuk mengklasifikasikan data yang jelas, sesuai dengan tujuan studi, dan dapat menunjukkan kesamaan atau saling hubungan.
- (6) Validasikan teknik untuk mengumpulkan data itu, dan interpretasikan hasilnya dalam cara yang jelas dan cermat.
 - (7) Kumpulkan data analisis data.
 - (8) Susun laporan penelitian.

6. Penelitian Eksperimental

6.1. Penelitian Eksperimental Sungguhan (*True-Experimental Research*)

a. Tujuan

Tujuan penelitian eksperimental sungguhan adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental kondisi perlakuan dan memperbandingkan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

b. Contoh-contoh

- (1) Penelitian tentang tingkat kemampuan daya serap akar kelapa sawit dengan menggunakan pupuk tablet
- (2) Penelitian untuk menyelidiki pengaruh dua metode mengajar sejarah pada murid-murid kelas III SMU sebagai ukuran kelas (besar dan kecil) dan taraf intelegensi murid (tinggi, sedang, rendah), dengan cara menempatkan guru secara random berdasarkan intelegensi, ukuran kelas, dan metode mengajar.
- (3) Penelitian untuk menyelidiki efek program pencegahan penyalahgunaan obat terhadap sikap murid-murid SLTP, dengan menggunakan kelompok eksperimen (yang diperkenalkan dengan program itu), dan dengan menggunakan rancangan pretest-posttest di mana hanya separo dari murid-murid itu secara random menerima pretesting atau oleh program pendidikan.
- (4) Penelitian untuk menyelidiki efek pemberian tambahan makanan di sekolah kepada murid-murid SD di suatu daerah dengan memperhatikan keadaan sosial ekonomi orang tua dan taraf intelegensi.

c. Ciri-ciri *experimental designs*

- (1) Menuntut pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimental secara tertib-ketat baik dengan kontrol atau manipulasi langsung maupun dengan randomisasi (pengaturan secara rambang).
- (2) Secara khas menggunakan kelompok kontrol sebagai “garis dasar” untuk dibandingkan dengan kelompok (kelompok-kelompok) yang dikenai perlakuan eksperimental.
- (3) Memusatkan usaha pada pengontrol varian:
 - ❑ Untuk memaksimalkan varian variabel (variabel-variabel) yang berkaitan dengan hipotesis penelitian.
 - ❑ Untuk meminimalkan varian variabel pengganggu atau yang tidak diinginkan yang mungkin mempengaruhi hasil eksperimen, tetapi yang tidak menjadi tujuan penelitian;
 - ❑ Untuk meminimalkan varians kekeliruan atau varians rambang, termasuk apa yang disebut kekeliruan pengukuran.Penyelesaian terbaik: pemilihan subyek secara rambang penempatan subyek dalam kelompok-kelompok secara rambang, penentuan perlakuan eksperimental kepada kelompok secara rambang.
- (4) Internal Validiti adalah untuk rancangan dan merupakan tujuan pertama metode eksperimental. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah: Apakah manipulasi eksperimental pada studi ini memang benar-benar menimbulkan perbedaan.
- (5) Tujuan kedua metode eksperimental adalah external validiti yang menanyakan persoalan: Seberapa respon representatifkah penemuan-penemuan penelitian ini dan seberapa jauh hasil-hasilnya dapat digeneralisasikan kepada subyek-subyek atau kondisi-kondisi yang semacam?
- (6) Dalam rancangan eksperimental yang klasik, semua variabel penting diusahakan agar konstan kecuali variabel perlakuan yang secara sengaja dimanipulasikan atau dibiarkan bervariasi. Kemajuan-kemajuan dalam metodologi misalnya rancangan faktorial dan analisis varians telah memungkinkan peneliti untuk memanipulasikan atau membiarkan bervariasi lebih dari satu variabel, dan sekaligus menggunakan lebih dari satu kelompok eksperimental. Hal-hal yang demikian itu memungkinkan untuk secara serempak menentukan; 1) efek variabel bebas utama (perlakuan); 2) variasi yang berkaitan dengan variabel yang digunakan untuk membuat klasifikasi; dan 3) interaksi antara kombinasi variabel bebas dan/atau variabel yang digunakan untuk klasifikasi tertentu.

- (7) Walaupun pendekatan secara eksperimental itu adalah yang paling kuat karena cara ini memungkinkan untuk mengontrol variabel-variabel yang relevan, namun cara ini juga paling restriktif dan dibuat-buat (artificial). Ciri inilah yang merupakan kelemahan utama kalau metode ini dikenakan kepada manusia dalam dunianya.
- d. Langkah-langkah Pokok
- (1) Lakukan survei kepustakaan yang relevan bagi masalah yang akan digarap.
 - (2) Identifikasi dan definisikan masalah
 - (3) Rumuskan hipotesis, berdasarkan atas penelaahan kepustakaan.
 - (4) Definisikan pengertian-pengertian dasar dan variabel-variabel utama.
 - (5) Susun rencana eksperimen:
 - ☐ Identifikasi bermacam-macam variabel yang relevan.
 - ☐ Identifikasi variabel-variabel non eksperimental yang mungkin mencemarkan eksperimen, dan tentukan bagaimana caranya mengontrol variabel-variabel tersebut.
 - ☐ Tentukan rancangan eksperimennya.
 - ☐ Pilih subyek yang representatif bagi populasi tertentu, tentukan siapa-siapa yang masuk kelompok kontrol dan siapa-siapa yang masuk kelompok eksperimen.
 - ☐ Terapkan perlakuan
 - ☐ Pilih atau susun alat untuk mengukur hasil eksperimen dan validasikan alat tersebut.
 - ☐ Rancangan prosedur pengumpulan data, dan jika mungkin lakukan pilot atau *trial run test* untuk menyempurnakan alat pengukur atau rancangan eksperimennya.
 - ☐ Rumuskan hipotesis nolnya.
 - (6) Laksanakan eksperimen
 - (7) Aturlah data kasar itu dalam cara yang mempermudah analisis selanjutnya; tempatkan dalam rancangan yang memungkinkan efek yang diperkirakan akan ada.
 - (8) Terapkan test signifikansi untuk menentukan taraf signifikansi hasilnya.
 - (9) Buatlah interpretasi mengenai hasil testing itu, berikan diskusi seperlunya, dan tulislah laporannya.

Karena metode eksperimen itu sangat penting peranannya dalam dunia metodologi penelitian, maka pada bab berikut hal tersebut akan disajikan dengan lebih lengkap.

6.2. Penelitian Eksperimental Semu (*Quasi-Experimen Research*)

a. Tujuan

Tujuan penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimental yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Sipelit harus dengan jelas mengerti kompromi-kompromi apa yang ada pada internal validity dan external validity rancangan dan berbuat sesuai dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut.

b. Contoh-contoh

- (1) Penelitian tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran pada suatu sekolah
- (2) Penelitiannya untuk menyelidiki efek dua macam cara menghafal (*spaced vs. massed practise*) dalam menghafal suatu daftar kata-kata asing pada empat buah SMU tanpa dapat menentukan penempatan murid-murid pada perlakuan secara random atau mengawasi waktu-waktu latihannya secara cermat.
- (3) Penelitian untuk menilai keefektifan tiga cara mengajar konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip ekonomi di SD apabila guru-guru tertentu dapat secara sukarela menjalankan pengajaran itu karena tertarik akan bahannya.
- (4) Penelitian pendidikan yang menggunakan pretest-posttest, yang didalamnya variabel-variabel seperti kematangan, efek testing, regresi statistik, atrisi selektif, dan adaptasi tidak dapat dihindari atau justru terlewat dari penelitian.
- (5) Berbagai penelitian mengenai berbagai problem sosial seperti kenakalan, keresahan, merokok, jumlah penderita penyakit jantung, dan sebagainya, yang di dalam kontrol dan manipulasi tidak selalu dapat dilakukan.

c. Ciri-ciri

- (1) Penelitian eksperimental semu secara khas mengenai keadaan praktis, yang di dalamnya adalah tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut. Sipelit mengusahakan untuk sampai sedekat mungkin dengan ketertiban penelitian eksperimental yang sebenarnya, dengan hati-hati menunjukkan pengecualian dan keterbatasannya. Karena itu, penelitian ini ditandai oleh metode kontrol parsial berdasar atas identifikasi secara hati-hati mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi internal validity dan external validity.

- (2) Perbedaan antara penelitian eksperimental sungguhan dan eksperimental semu adalah kecil, terutama kalau yang dipergunakan sebagai subyek adalah manusia.
- (3) Walaupun penelitian tindakan dapat mempunyai status eksperimental semu, namun sering kali penelitian tersebut sangat tidak formal, sehingga perlu diberi kategori tersendiri. Sekali rencana penelitian telah dengan sistematis menguji masalah validitas, bergerak menjauhi alam intuitif dan penjelajahan (exploratory), maka permulaan metode eksperimental telah mulai terwujud.

d. Langkah-langkah Pokok

Langkah-langkah pokok dalam melaksanakan penelitian eksperimental semu adalah sama dengan langkah-langkah dalam melakukan penelitian eksperimental sungguhan, dengan pengakuan secara teliti terhadap masing-masing keterbatasan dalam hal validitas internal dan eksternal.

7. Penelitian Historis (*Historis Research*)

a. Tujuan

Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistensikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sering kali penelitian yang demikian itu berkaitan dengan hipotesis-hipotesis tertentu.

b. Contoh

Studi mengenai praktek “bawon” di daerah pedesaan di Jawa Tengah, yang bermaksud memahami dasar-dasarnya di waktu yang lampau serta relevansinya untuk waktu kini; studi ini dimaksudkan juga untuk mentes hipotesis bahwa nilai-nilai sosial tertentu serta rasa solidaritas memainkan peranan penting dalam berbagai kegiatan ekonomi pedesaan.

c. Ciri-ciri

- (1) Penelitian historis lebih tergantung kepada data yang diobservasi orang lain dari pada yang diobservasi oleh peneliti sendiri. Data yang lain akan dihasilkan oleh cara kerja yang cermat menganalisis keautentikan, ketepatan, dan pentingnya sumber-sumbernya.

- (2) Berbeda dengan anggapan yang populer, penelitian historis haruslah tertib-ketat, sistematis, dan tuntas; sering kali penelitian yang dikatakan sebagai suatu penelitian historis hanyalah koleksi informasi-informasi yang tak layak, tak realibel, dan berat sebelah.
- (3) Penelitian historis tergantung pada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) secara langsung melakukan observasi atas penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan. Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain yang satu kali atau lebih telah lepas dari kejadian aslinya. Di antara kedua sumber itu, sumber primer dipandang sebagai memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama, dan diberi prioritas dalam pengumpulan data.
- (4) Untuk menentukan bobot data, biasa dilakukan dua macam kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menanyakan "Apakah dokumen relik itu autentik", apakah data tersebut akurat dan relevan?". Kritik internal harus menguji motif, keberatan sebelah, dan keterbatasan si penulis yang mungkin melebih-lebihkan atau mengabaikan sesuatu dan memberikan informasi yang terpalu. Evaluasi kritis inilah yang menyebabkan "penelitian historis" itu sangat tertib-ketat, yang dalam banyak hal lebih "*demanding*" dari pada studi eksperimental.
- (5) Walaupun penelitian historis mirip dengan penelaahan kepustakaan yang mendahului lain-lain bentuk rancangan penelitian, namun cara pendekatan historis adalah lebih tuntas, mencari informasi dari sumber yang lebih luas. Penelitian historis juga menggali informasi-informasi yang lebih tuntas daripada yang umum dituntut dalam penelaahan kepustakaan, dan banyak kali juga menggali bahan-bahan tak ditertibkan yang tak dikutip dalam bahan acuan yang standar.

d. Langkah-langkah Pokok

- (1) Definisikan masalah. Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada diri sendiri:
 - ☐ Apakah cara pendekatan historis ini merupakan yang terbaik bagi masalah yang sedang digarap?
 - ☐ Apakah data penting yang diperlukan mungkin didapat?
 - ☐ Apakah hasilnya nanti mempunyai cukup kegunaan?
- (2) Rumuskan tujuan penelitian dan jika mungkin, rumuskan hipotesis yang akan memberi arah dan fokus bagi kegiatan penelitian itu.
- (3) Kumpulkan data, dengan selalu mengingat perbedaan antara sumber primer dan sumber sekunder. Suatu keterampilan yang sangat

penting dalam penelitian historis adalah cara pencatatan data: dengan sistem kartu atau dengan sistem lembaran, kedua-duanya dapat dilakukan.

- (4) Evaluasi data yang diperoleh dengan melakukan kritik eksternal dan kritik internal.
- (5) Tuliskan laporan.

8. Penelitian Tindakan (*Action Research*)

a. Tujuan

Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Pada dunia pendidikan penelitian tindakan ini sering dilakukan di kelas yang dikenal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Contoh-contoh

- (1) Sikap Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Pendekatan SETS pada Siswa Kelas XI₃ SMAN1 Bangkinang
- (2) Keterampilan Sosial Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray (TSTS) pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas XI₃ SMAN1.....
- (3) Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran EKonomi Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPS) di Kelas II₁ SMPN 1 Dumai
- (4) Sikap Ilmiah Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPS) di Kelas II₁ SMPN 1 Dumai
- (5) Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPS) di Kelas II₁ SMPN 1 ...
- (6) Suatu program *inservice training* untuk melatih para konselor bekerja dengan anak putus sekolah; untuk menyusun program penjajagan dalam mencegah kecelakaan pada pendidikan pengemudi; untuk mencegah masalah apatisme dalam penggunaan teknologi modern atau metode menanam padi yang inovatif; perbaikan pembelajaran di kelas oleh guru kelas atau guru bidang studi; perbaikan kinerja guru oleh kepala sekolah.

c. Ciri-ciri

- (1) Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.

- (2) Menyediakan rangka-kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru, yang lebih baik dari pada cara pendekatan impresionistik dan fragmentaris. Cara penelitian ini juga empiris dalam artian bahwa penelitian tersebut berdasarkan diri kepada observasi aktual dan data mengenai tingkah laku, dan tidak berdasar pada pendapat subyektif yang didasarkan pada pengalaman masa lampau.
- (3) Fleksibel dan adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitian dan mengorbankan kotrol untuk kepentingan *on the-spot experimentation* dan inovasi.
- (4) Walaupun berusaha supaya sistematis, namun penelitian tindakan kekurangan ketertiban ilmiah, karena validitas internal dan eksternal adalah lemah. Tujuan situasional, sampelnya terbatas dan tidak representatif, dan kontrolnya terhadap variabel bebas sangat kecil. Karena itu, hasil-hasilnya walaupun berguna untuk dimensi praktis, namun tidak secara langsung memberi sumbangan kepada ilmunya.

d. Langkah-langkah Pokok

- (1) Definisikan masalahnya atau tetapkan tujuannya. Apa yang kiranya memerlukan perbaikan atau yang mungkin berkembang sebagai keterampilan baru atau cara penyelesaian baru.
- (2) Lakukan penelaahan kepustakaan untuk mengetahui apakah orang-orang lain telah menjumpai masalah yang sama atau telah mencapai tujuan berhubungan dengan yang akan dicapai dalam penelitian itu.
- (3) Rumuskan hipotesis atau strategi pendekatan, dengan menyatakan dalam bahasa yang jelas, spesifik.
- (4) Aturlah *research setting*-nya dan jelaskan prosedur serta kondisi-kondisinya. Apakah hal-hal khusus yang akan dikerjakan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan?
- (5) Tentukan kriteria evaluasi, teknik pengukuran, dan lain-lain sarana untuk mendapatkan umpan-balik yang berguna.
- (6) Analisis data yang terkumpul, dan evaluasi hasilnya.
- (7) Tuliskan laporannya.

